

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana, dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Di antara faktor-faktor tersebut, guru dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Sanjaya, 2010). Guru adalah pusat perhatian dari seluruh kegiatan belajar, walaupun kini sistem belajar dianjurkan agar berpusat pada siswa, namun sedikit banyaknya para siswa tetap harus memperhatikan gurunya ketika sedang mengajar di depan kelas. Guru merupakan unsur pembelajaran yang memiliki peran ganda yang tidak hanya terbatas pada mengajar atau mentransfer ilmu, tetapi juga guru merupakan pembimbing yang dapat mendorong potensi dan menggerakkan siswanya untuk belajar. Guru haruslah dapat menumbuhkan minat siswanya untuk belajar.

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru) (Sanjaya, 2010). Prilaku dan bagaimana guru bersikap adalah contoh bagi muridnya. Guru adalah manajer dalam kelasnya sendiri. Hidup atau tidak, menyenangkan atau tidak tergantung dari bagaimana cara guru tersebut mengatur iklim kelasnya. Seorang guru yang kurang respek terhadap siswanya dapat saja menyebabkan siswa menjadi tidak nyaman dengan guru tersebut. Seorang guru seharusnya dapat membuat siswanya nyaman berada di dekatnya. Kedekatan psikologi antara guru dan siswanya dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut fenomena di lapangan yang ditemui oleh penulis ketika melaksanakan PPLT di SMP Negeri 4 Binjai pada bulan Juli-Desember 2011, siswa tidak hanya menilai guru dari kemampuan mengajar atau dari penguasaan materi saja, tapi disamping itu siswa juga memperhatikan bagaimana kepribadian guru tersebut, caranya bersikap, caranya bertutur kata, ramah atau tidak, bersahabat dengan murid atau tidak, dan caranya berpakaian. Penulis menjumpai siswa tetap dapat menyukai sang guru walaupun metode pengajaran atau penguasaan materi sang guru kurang. Hal ini terjadi karena guru tersebut menarik bagi siswa. Para siswa menyukai penampilan sang guru yang cantik, wajahnya yang selalu tersenyum dan ramah serta sifatnya yang bersahabat dengan siswa. Penulis juga melihat salah satu kunci siswa dapat menyukai suatu pelajaran adalah dengan lebih dahulu menyukai gurunya. Ketika siswa telah menyukai gurunya, siswa juga cenderung menyukai pelajaran yang dibawakan oleh gurunya tersebut. Hal ini merupakan salah satu motivasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Ketika dia mengagumi guru tersebut, dia akan lebih giat belajar dengan anggapan bahwa dia harus terlihat pandai di hadapan sang guru. Dia tidak mau gurunya tersebut kecewa dan ingin terus menampilkan yang terbaik. Hal ini merupakan motivasi yang kuat dan tentunya mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Prilaku-prilaku yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman dengan sang guru inilah yang disebut prilaku nonverbal.

Dalam pembelajaran, ada dua bentuk prilaku yaitu verbal dan nonverbal. Verbal adalah bahasa dan kata-kata, sedangkan prilaku nonverbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi. Sejalan dengan hal itu, sebagai guru, isyarat tangan yang digunakan di depan kelas, gerakan tubuh yang bervariasi dan intonasi suara yang jelas dan keras akan membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar warga siswa. Disinilah kemampuan menerapkan prilaku nonverbal dalam kelas haruslah disesuaikan dengan kondisi siswa agar materi yang disampaikan dapat bermakna bagi siswa. Bahasa memang merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita, namun seperti yang

dijelaskan diatas, kadangkala kata-kata tidak mampu mewakili maksud dan tujuan seseorang (<http://www.slideshare.net/farobibilhaq/komunikasi-verbal>).

Hal yang menarik dari prilaku nonverbal adalah studi Mahrabian (Basuki, 2010) tahun 1971. Berdasarkan hasil studinya, dia menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang, hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari kejelasan suara dan 55 persen dari ekspresi muka. Menurut Mulyana (2005 dalam Basuki, 2010) mengatakan bahwa 65 persen dari komunikasi tatap muka adalah nonverbal dan dalam penelitian Basuki (2010) dikatakan bahwa komunikasi nonverbal yang dioperasionalkan melalui indikator isyarat tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah, sentuhan, parabahasa dan lainnya itu sangat efektif atau mempunyai hubungan yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui penjelasan di atas, penulis ingin melihat apakah prilaku nonverbal guru ketika mengajar di dalam kelas berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, prilaku nonverbal guru yang dimaksud yaitu cara berpakaian (busana, riasan wajah), variasi suara (cara guru tersebut berbicara), senyuman, kontak pandang, anggukan kepala, gerak isyarat, jarak interaksi, sentuhan, perpindahan posisi, dan sikap badan atau gerakan anggota badan.

Penulis memilih SMA Negeri 2 Binjai sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut dulunya adalah tempat penulis bersekolah ketika SMA. Ketika penulis melakukan observasi di sekolah tersebut, penulis melihat bahwa murid menyukai pelajaran Biologi karena pembawaan gurunya yang rapi dan bersahabat serta penuh perhatian pada siswanya. Mereka mengatakan bahwa guru Biologinya sangat baik, ramah, lembut dan mereka tidak ingin jika gurunya tersebut berubah menjadi sosok guru yang lain. Nilai KKM Biologi adalah 67 dengan persentase siswa yang lulus 79 % di kelas X-7 dan 67 % di kelas X-8. Dari kedua fenomena tersebutlah, penulis ingin mengetahui apakah prilaku nonverbal guru saat mengajar di kelas memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada tingkat SMA. Dalam hal ini penulis mengambil sampel siswa kelas X-7 dengan materi yang sedang mereka pelajari sesuai kurikulum yang sedang berjalan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka timbullah suatu pertanyaan apakah prilaku nonverbal guru saat mengajar di kelas memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini maka dilakukanlah penelitian dengan judul : **Hubungan Prilaku Nonverbal Guru di Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. P. 2011/2012.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat persentase kelulusan siswa yang berbeda pada mata pelajaran Biologi di dua kelas yang berbeda.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diberikan di atas maka dalam penelitian ini tidak semua faktor yang dilibatkan, tetapi dibatasi hanya pada tampilan guru berupa prilaku nonverbal yaitu senyuman, kontak pandang, anggukan kepala, gerak isyarat, pakaian, jarak interaksi, sentuhan, perpindahan posisi, sikap badan, dan variasi suara guru yang turut mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara prilaku nonverbal guru dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa.
2. Untuk mengetahui besar korelasi prilaku nonverbal guru saat mengajar di dalam kelas dengan hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Binjai.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi untuk pelaksanaan pengajaran. Dengan adanya informasi ini kiranya guru lebih memperhatikan , menerapkan, dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar demi peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru guna perbaikan mutu pendidikan.

1.6. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penapsiran yang keliru tentang istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis membuat batasan defenisi sebagai berikut :

1. Prilaku nonverbal guru adalah kumpulan dari seluruh isyarat baik senyuman, kontak pandang, anggukan kepala, gerak isyarat, jarak interaksi, sentuhan, perpindahan posisi, sikap badan, hingga cara guru dalam berpakaian yang ditampilkan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai bagian dari profesi keguruannya.
2. Hasil belajar adalah sesuatu yang nyata dan dapat dilihat dari test hasil belajar atau ujian baik lisan maupun tulisan sesuai materi yang telah lebih dulu diajarkan.